



Having Fun with English pada Anak-Anak Jalanan Kota Parepare

Alya Rahma Halik¹, Nurul Hasanah², Mudatsir Patrisal³, Karmila Jamal⁴, Aco Zulham Faridh⁵, Jumriah Ananda⁶

^{1 2 3 4 5 6} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

Corresponding Email: nurulhasanah@iainpare.ac.id²

ABSTRAK

Program "Having Fun with English" dirancang untuk memberikan akses pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak-anak jalanan di Kota Parepare melalui permainan edukatif di Taman Lamario. Dengan tujuan meningkatkan kosakata dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran, program ini mengatasi keterbatasan akses pendidikan formal dan waktu belajar anak-anak yang sebagian besar dihabiskan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga. Observasi menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka berada di bawah rata-rata, sehingga diperlukan metode pengajaran yang menarik minat. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga menyediakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, diharapkan dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris dan memperluas peluang mereka di masa depan.

Kata Kunci : Anak Jalanan, Games Edukatif, Kosakata, Motivasi, Pembelajaran Bahasa Inggris

Tanggal Terbit : 29 Agustus 2024

A. Pendahuluan,

Pembelajaran Bahasa Inggris telah menjadi semakin krusial di era globalisasi. Bahasa ini tidak hanya menguasai media komunikasi internasional tetapi juga sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pada produk komersial, rambu jalan, dan informasi publik (Hasanah, 2022). Di Indonesia, meskipun Bahasa Inggris merupakan bahasa asing, menguasai bahasa ini sangat penting karena membuka akses terhadap pengetahuan global dan peluang karier di masa depan (Ali & Hasanah, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar Bahasa Inggris. Anak-anak jalanan di Kota Parepare, misalnya, sering kali terpinggirkan dari akses pendidikan formal, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris (Nasira, 2017). Sebagian besar waktu mereka dihabiskan di jalanan untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga, sehingga waktu belajar mereka sangat terbatas. Kondisi ini menghadirkan tantangan besar dalam memberikan pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, bagi anak-anak jalanan.

Salah satu kendala utama adalah rendahnya motivasi dan minimnya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat menarik minat mereka. Dalam hal ini, penggunaan permainan sebagai metode pembelajaran dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam belajar Bahasa Inggris (Noviasmy et al., 2023). Permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Melalui permainan, anak-anak dapat merasa lebih santai dan lebih tertarik untuk

belajar. Selain itu, permainan memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami kosakata serta struktur Bahasa Inggris yang diajarkan (Mujahidah et al., 2024).

Dari hasil observasi di Komunitas RBCD (Rumah Belajar Cinta Damai), yang fokus pada pemberdayaan anak-anak jalanan di Kota Parepare, diketahui bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka masih berada di bawah rata-rata (Anggriana, 2023; Ridwan & Hasdiansyah, 2023). Oleh karena itu, program "Having Fun with English" dirancang untuk memberikan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan melalui berbagai permainan edukatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak jalanan di Kota Parepare lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga kemampuan bahasa mereka dapat meningkat dan membuka peluang yang lebih baik di masa depan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan Bahasa Inggris, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga anak-anak jalanan merasa lebih dihargai dan diperhatikan dalam proses pendidikan mereka. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat berkontribusi dalam menyediakan akses pendidikan yang lebih inklusif bagi semua anak, termasuk anak-anak jalanan di Kota Parepare

B. Metode kegiatan

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dilaksanakan di Taman Lamario, tepatnya di Jl. Mattirotasi, Cappa Galung, Bacukiki Barat, Parepare, Sulawesi Selatan, pada bulan Mei 2024.

Program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) melibatkan dosen dan sejumlah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) IAIN Parepare. Mahasiswa yang terlibat pada kegiatan ini merupakan mahasiswa yang ingin berkontribusi dalam memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak-anak jalanan Kota Parepare yang perkiraan usia mereka berada para rata-rata umur 10-15 tahun. Mereka adalah siswa-siswa dari Komunitas RBCD (Rumah Belajar Cinta Damai) Kota Parepare. Siswa yang datang pada setiap pertemuan adalah sekitar 15 orang.



Gambar 1. Partisipasi Peserta dalam Kegiatan PkM

PkM "Having Fun with English" dilaksanakan melalui pendekatan edukatif berbasis permainan yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif. Metode ini dipilih untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan akses pendidikan Bahasa Inggris bagi anak-anak jalanan di Kota Parepare. Berikut adalah rincian metode kegiatan yang akan digunakan:

- 1) Pendampingan dan Pengajaran Bahasa Inggris
 - a) Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk sesi pengajaran intensif di Taman Lamario, Parepare. Para peserta, yang terdiri dari anak-anak jalanan, akan diajarkan kosakata

dasar Bahasa Inggris melalui metode interaktif dan menyenangkan.

- b) Pengajaran akan difokuskan pada topik-topik yang relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak, seperti nama-nama buah-buahan, hewan, warna, dan sayuran. Materi disajikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta.
- 2) Penggunaan Permainan Edukatif
 - a) Untuk meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif anak-anak, metode pengajaran akan diintegrasikan dengan berbagai permainan edukatif. Permainan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan, sehingga peserta dapat belajar dengan lebih efektif.
 - b) Contoh permainan yang akan digunakan antara lain permainan kartu kosakata (*flashcard games*), permainan tebak kata, dan permainan kelompok yang melibatkan penggunaan kosakata Bahasa Inggris dalam konteks yang nyata dan menyenangkan.
 - 3) Pelatihan dan Simulasi
 - a) Sebelum memulai kegiatan, para mahasiswa yang terlibat sebagai pengajar akan menjalani pelatihan khusus untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengajar anak-anak jalanan. Pelatihan ini mencakup strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta, teknik memotivasi anak-anak, serta cara menciptakan suasana kelas yang dinamis.
 - b) Simulasi pengajaran juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengajar siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung.
 - 4) Pendekatan Inklusif dan Partisipatif
 - a) Anak-anak akan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, baik melalui tanya jawab, diskusi, maupun kegiatan kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris serta mendorong pembelajaran yang lebih bermakna.
 - b) Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk membangun hubungan yang positif antara pengajar dan peserta, sehingga anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.
 - 5) Evaluasi dan Monitoring
 - a) Proses pembelajaran akan dipantau secara berkala untuk menilai perkembangan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak. Evaluasi akan dilakukan melalui tes sederhana dan observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan berlangsung.
 - b) Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pengajar, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Dengan metode-metode ini, diharapkan anak-anak jalanan di Kota Parepare dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan bermanfaat, sehingga kemampuan Bahasa Inggris mereka dapat meningkat secara signifikan.

C. Hasil

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Taman Lamario, Kota Parepare, memberikan dampak positif yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat,

terutama bagi anak-anak jalanan dari komunitas Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD) dan mahasiswa PBI IAIN Parepare yang bertindak sebagai pengajar. Bagi anak-anak yang sehari-hari terbiasa dengan kehidupan di jalanan, program ini menjadi sebuah kesempatan berharga untuk belajar dan berlatih Bahasa Inggris dalam lingkungan yang kondusif dan bebas tekanan (Enni et al., 2024). Anak-anak tersebut menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran yang didesain dengan suasana menyenangkan, menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Muallim et al., 2023).

Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, di mana anak-anak dapat berinteraksi secara aktif dan menerapkan kosakata serta ungkapan Bahasa Inggris yang mereka pelajari tanpa rasa canggung atau takut salah, yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa (Ali, 2019; Patahuddin et al., 2017). Dengan metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif dan pembelajaran berbasis pengalaman, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan bahasa mereka yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti program PkM ini.

Selain manfaat yang dirasakan oleh anak-anak, program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa PBI IAIN Parepare yang berperan sebagai pengajar. Bagi mereka, program ini menjadi peluang emas untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dalam konteks nyata. Mahasiswa ditantang untuk melakukan inovasi dalam merancang pembelajaran yang efektif bagi pemula, menggunakan berbagai media dan teknik yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Mereka juga belajar menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik anak-anak jalanan yang memiliki latar belakang dan pengalaman belajar yang berbeda.

Pengalaman ini tidak hanya memperkaya keterampilan mengajar mahasiswa tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam beradaptasi dan berinovasi (Marwiji et al., 2023). Mereka harus mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik, serta memotivasi anak-anak untuk tetap bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris. Berbagai metode pembelajaran seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan simulasi situasional diaplikasikan dengan baik dalam program ini. Mahasiswa belajar untuk menjadi tidak hanya pengajar tetapi juga fasilitator yang membantu anak-anak menemukan kesenangan dalam belajar Bahasa Inggris (Ratminingsih et al., 2023).

Anak-anak jalanan di Kota Parepare mendapatkan kesempatan belajar dalam lingkungan yang mendukung dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dan kepercayaan diri dalam menggunakannya. Sementara itu, mahasiswa PBI IAIN Parepare mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mereka tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan inklusif dan berbasis masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan dan metode yang tepat, pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

D. Kesimpulan

Program PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang berupa pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak jalanan di Kota Parepare telah memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Program ini menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran

Bahasa Inggris, yang selama ini dianggap cukup sulit bagi anak-anak jalanan. Dengan menggunakan media dan alat pembelajaran yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah menguasai materi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang interaktif dan dinamis membuat anak-anak lebih antusias dalam belajar. Hasil akhir dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kosakata Bahasa Inggris mereka setelah mengikuti kegiatan ini.

Referensi

Buku

Ratminingsih, N. M., Artini, L. P., Santosa, M. H., & Adnyani, L. D. S. (2023). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak abad 21. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Jurnal

Ali, S. M. (2019). Improving Students' Vocabulary Mastery through Word Wall Method at Ninth Graders of SMPN 1 Mamuju. *Edumas pul - Jurnal Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.33487/edumas pul.v3i1.73>

Ali, S. M., & Hasanah, N. (2022). Applying High Order Thinking Skill (HOTS) On Teaching Reading Skills for the X Grade Students of SMAN 2 Kalukku. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1), 11–21.

Anggriana, A. A. (2023). Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Belajar Cinta Damai di Kecamatan Ujung Kota Parepare [Institut Agama Islam Negeri Parepare].
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6425/1/19.3500.005.pdf>

Enni, E., Hasanah, N., & Ali, S. M. (2024). Empowering Reading Comprehension in EFL Vocational School Students through Folktale. *JELITA*, 5(1), 19–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56185/jelita.v5i1.596>

Hasanah, N. (2022). TOEFL For Santri: Peningkatan Softskill Bahasa Asing Menuju Era Society 5.0. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(2), 380–385.

Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194–2203.

Muallim, M., Hasanah, N., & Rahmat, H. (2023). Optimalisasi Kemampuan Mendengarkan untuk Sukses dalam TOEFL. *Amsir Community Service Journal*, 1(2), 48–51.

Mujahidah, Hasanah, N., Yusuf, M., Zulfah, & Fatmasyamsinar, A. A. (2024). The Implementation of Ankiapp to Improve Students' Vocabulary Mastery. *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 7(1), 9–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35307/saltel.v7i1.115>

Nasira, S. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Mampu (Studi Kasus Di Yayasan LP2EM Kota Parepare) [STAIN Parepare].
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/237/1/13.2200.001.pdf>

Noviasmy, Y., Hasanah, N., & Dalle, A. (2023). Applying Quizizz Application as an Assessment Tool for EFL Students. *Inspiring: English Education Journal*, 6(1), 12–22.
<https://doi.org/10.35905/INSPIRING.V6I1.4835>

Patahuddin, P., Syawal, S., & Bin-Tahir, S. Z. (2017). Investigating Indonesian EFL learners' learning and acquiring English vocabulary. *International Journal of English Linguistics*, 7(4), 128.

Ridwan, I., & Hasdiansyah, A. (2023). Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Program Keterampilan Hidroponik di Rumah Belajar Cinta Damai Kota Parepare. *Continuing Learning Society Journal*, 1(1), 36–44.